

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Geografi**

SMP N 5 Klaten yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di jalan Jomboran, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Berdiri sejak tahun 1984. Luas wilayah SMPN N 5 Klaten 17.390 m<sup>2</sup>. Secara geografis SMP N 5 Klaten berbatasan dengan:

Sebelah timur: Berbatasan dengan Desa Kendali sodo jomboran Kelurahan Jomboran Klaten Tengah

Sebelah selatan: Berbatasan dengan Desa Kalikotes kelurahan Kalikotes Klaten Tengah

Sebelah barat: Berbatasan dengan Desa Buntalan Kelurahan Buntalan Klaten Tengah

##### **2. Demografi**

Sekolah ini terdiri dari 3 tingkatan kelas untuk kelas VII terdiri 9 kelas, kelas VIII terdiri 8 kelas, kelas IX terdiri dari 8 kelas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 265 siswa-siswi yang mana jenis kelamin laki-laki sebanyak 120 siswa dan perempuan sebanyak 145 siswi. Jumlah guru di SMPN 5 Klaten ada 45 guru dan 15 karyawan, sarana dan prasana yang dimiliki antara lain adalah ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), mushola, ruang kelas, kamar mandi, tempat parkir, lapangan.

## B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi

### 1. Umur Responden

Karakteristik responden kelas VIII yang terdiri dari delapan kelas berdasarkan umur responden disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi responden berdasarkan umur responden di SMP N 5 Klaten.

No	Umur	Frekuensi	Presentasi (%_)
1	13	26	39,3
2	14	19	28,8
3	15	20	30,3
4	16	1	1,5
Jumlah		66	100,00

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun sebanyak 26 responden (39,3).

### 2. Jenis kelamin

Karakteristik responden kelas VIII sebanyak delapan kelas SMP N 5 Klaten berdasarkan jenis kelamin anak disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di SMP N 5 Klaten

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Laki-laki	28	42,4
2.	Perempuan	38	57,6
Jumlah		66	100,00

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 38 responden (57,6%).

3. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS Pada Remaja Kelas VIII Di SMP N 5 Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS Pada Remaja kelas VIII di SMP N 5 Klaten

No	Kategori	<i>Frekuensi</i>	Presentasi (%)
1	Baik	60	90,9
2	Cukup	6	9,1
3	Kurang	0	0
Jumlah		66	100.0

Sumber data :data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 60 responden (90,9%) dan sebagian kecil adalah berpengetahuan cukup yaitu sebesar 6 responden (9,1%).

### C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 66 orang siswa-siswi kelas VIII di SMP N 5 Klaten. Dalam pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian mengenai karakteristik umur, jenis kelamin, serta pengetahuan siswa-siswi tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas karakteristik umur responden menunjukkan sebagian besar umur 13 tahun sebanyak 26 responden (39,3%). Pada usia ini seorang remaja sudah perlu diberikan pendidikan seks untuk menghindari terjadinya penyakit menular seksual atau kehamilan diluar nikah. Menurut Widyastuti, 2009: 83 Pada masa ini seorang remaja tampak dan merasa ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk

berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis dan berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

Umur 13-15 tahun adalah usia remaja tengah dimana pada usia tersebut akan terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya (Sibagariang, 2010: 36). Menurut Widyastuti, 2009: 126 masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa

Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (*organobiologik*) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalami. Dalam hal inilah bagi para ahli dalam bidang ini, memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial.

Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Inilah sebabnya maka para ahli dalam bidang ini berpendapat bahwa kesetaraan perlakuan terhadap remaja

pria dan wanita diperlukan dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja agar dapat tertangani secara tuntas.

Hasil penelitian karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin siswa kelas VIII di SMP N 5 Klaten sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (57,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Budiono (2009), bahwa responden dalam penelitiannya sebagian besar adalah perempuan sebanyak 30 responden (54,5%) dari 55 responden.

Menurut Hungu, 2007 h:34 jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir, seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstusasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 60 responden (90,0%). Hasil penelitian ini didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Kalina Putri (2012) dengan judul "Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Karang malang Sragen" dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS adalah baik 75 responden (86,5%).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan setiap responden berbeda, hal itu dikarenakan masing-masing responden berbeda. Semua

pengetahuan khususnya tentang HIV/AIDS dapat diperoleh melalui peran informasi, jika pengetahuan yang dimiliki kurang maka seseorang itu juga kurang dalam mempersiapkan diri terhadap penyesuaian.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada putra dan putrinya. Nilai agama yang ditanamkan sejak dini merupakan bekal dan benteng mereka untuk menghadapi segala perubahan yang akan terjadi di masa mendatang. Orang tua perlu membicarakan topik secara terbuka, menciptakan rasa aman dan terlindung untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orang tua secara terbuka dan membicarakan masalahnya (BKKBN, 2004 h:238).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan responden berdasarkan hasil pengetahuan individu dibagi dalam empat emosional yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan hormon seksual dan gejolak jiwa. Remaja akan dengan mudah tertarik pada lawan jenis dan mudah terjadi letusan emosi. Letusan emosi itu bervariasi, dalam bentuk amarah, sensitive, bahkan berbuat nekat karena timbulnya rasa cinta dan mencintai. Munculnya sisi intelektualitas pada remaja yang membuat mereka cenderung bersikap kritis dalam menyalurkan seksual yang bersifat eksperimen dan eksploratif. Perilaku yang tidak diarahkan, akan berakibat fatal pada remaja, yaitu akan terjadi sebuah keadaan dimana remaja akan berinteraksi secara berlebihan yang akhirnya akan menjurus pada perilaku seksual yang salah dan menyebabkan remaja terjangkit penyakit menular seksual (Rejeki, 2008).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa di SMP N 5 Klaten tentang HIV/AIDS dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden dengan umur siswa dan siswi paling banyak umur 13 tahun sebanyak 26 responden 39,3%
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 38 responden 47,6%
3. Tingkat pengetahuan siswa di SMP N 5 Klaten pengetahuan tentang HIV/AIDS sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 60 responden (90,9%)

#### **B. Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan (SMP N 5 Klaten)
  - a. Memberikan sosialisasi kepada semua siswa tentang HIV/AIDS dari pihak sekolah
  - b. Menambah media seperti buku, poster, leaflet, dan lembar balik untuk memudahkan siswa dalam mengetahui tentang kesehatan khususnya tentang HIV/AIDS
  - c. Melakukan monitoring setiap 1 bulan sekali dalam meningkatkan kualitas pelayanan UKS

- d. Membuat forum pertemuan rutin antara pihak puskesmas, dan kader kesehatan remaja dalam mengupdate ilmu baru tentang kesehatan remaja sesuai evidence based
- e. Menambah sarana dan prasarana yang memadai secara bertahap dan berkesinambungan
- f. Memberikan dukungan kepada kader kesehatan remaja untuk selalu aktif mengikuti setiap pembinaan dan pelaksanaan program UKS

2. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang HIV/AIDS.

3. Bagi kebidanan

- a. Dapat dilibatkan untuk kerjasama dengan tenaga kesehatan yang lain seperti perawat, dokter, bidan dalam upaya promosi kesehatan reproduksi.
- b. Meningkatkan peran bidan desa dalam upaya promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian ini dan mengembangkan dalam penelitian selanjutnya, misalnya dengan menggunakan metode dan desain penelitian lain agar dapat dikembangkan.

5. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Muhammadiyah Klaten

- a. Institusi melakukan kerjasama dengan sekolah untuk mengadakan penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan tentang kesehatan reproduksi

- b. Mengirimkan mahasiswa untuk ikut membantu penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang kesehatan reproduksi